

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Sucahyo Mas'An Al Wahid¹, La Saharudin², Nayoh³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 10-11-2025

Disetujui: 28-02-2026

Kata kunci:

Implementasi;
Pendidikan Jasmani;
Pendidikan Olahraga;
Pendidikan Kesehatan;
Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

Abstrak: Kajian teoritis unsur pendidikan jasmani berkontribusi dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Sebab program dan tujuan pendidikan jasmani pada hakikatnya membentuk karakter manusia agar menjadi baik melalui media gerak. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan di salah satu sekolah dasar, khususnya sekolah penggerak. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi dari guru penggerak atau sekolah penggerak mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan dan pedoman wawancara semi terstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan instrumen ceklist dan foto atau video pelaksanaan proses pembelajaran. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis data oleh model Miles dan Huberman. Informan terdiri atas guru penggerak, kepala sekolah, dan siswa di Sekolah Penggerak. Manfaat hasil penelitian sebagai pertimbangan solusi faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan Jasmani; Pendidikan Olahraga; Pendidikan Kesehatan; Kurikulum Merdeka.

Abstract: *Theoretical studies of physical education elements contribute to realizing national educational goals. Physical education programs and objectives essentially shape human character through movement. The researcher sought to understand the implementation of the Independent Curriculum, which has been implemented in one elementary school, specifically a leading school. The objective of the study was to obtain information from leading teachers or leading schools regarding the supporting and inhibiting factors in implementing the Independent Curriculum. This research method used a qualitative research methodology with a case study type. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The instruments used were field notes and semi-structured interview guidelines. Documentation was carried out using checklists and photographs or videos of the learning process. Data validity was verified using data source triangulation. Data analysis used the data analysis model by Miles and Huberman. Informants consisted of leading teachers, principals, and students at the leading school. The benefits of the research results can be used as considerations for solutions to factors inhibiting the implementation of physical education and sports learning in elementary schools.*

Key Words: Implementation; Physical Education; Sports Education; Health Education; Independent Curriculum.

Alamat Korespondensi:

Sucahyo Mas'an Al Wahid
Jl Amal Lama No. 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara
Jalan Amal Lama No.1
cahyowahid@borneo.ac.id
+62 82353292996

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuannya. Tujuan pendidikan jasmani meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor (Mustafa, 2021). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kajian teoritis unsur pendidikan jasmani berkontribusi dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Sebab program dan tujuan pendidikan jasmani pada hakikatnya membentuk karakter manusia agar menjadi baik melalui media gerak. Jadi pendidikan jasmani tidak boleh diabaikan dalam lingkup satuan pendidikan serta pendidikan jasmani perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Mustafa and Dwiyo, 2020). Sedangkan menurut penelitian (Kamsiatun and Mas' an Al Wahid, 2020) pendidikan jasmani adalah studi, praktik, dan apresiasi seni dan ilmu gerak insani. Pendidikan jasmani adalah kinestetik pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Al Wahid and Prayoga, 2019). Pendidikan jasmani akan membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang menyangkut perkembangan sosial, kerjasama, kesan tentang pribadi yang menyenangkan, pengambilan keputusan, kreatif, keterampilan motorik, kesegaran jasmani, pemahaman tentang Gerakan manusia yang lebih utama

menuju prestasi olahraga (Zxz et al., 2023). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik Gerakan alamai manusia. Pendidikan jasmani merupakan urutan yang direncanakan dan dirancang dari pengalaman belajar untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, serta kebutuhan perilaku masing-masing anak (Nahriyah, 2017).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidikan dengan peserta didik, baik interaksi langsung tatap muka maupun tidak langsung berkegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi web (Jayul and Irwanto, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maksum, 2017) mengungkapkan bahwa kualitas guru diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani selain terbukti memberi keuntungan terhadap dimensi fisik tetapi juga diyakini memberi keuntungan terhadap pengembangan dimensi afektif, sosial dan kognitif. Implementasi nilai pendidikan ke dalam kurikulum penjas di Indonesia bisa dibilang sempurna, namun tidak demikian dengan implementasi nilai pendidikan dalam pembelajaran penjas di sekolah. Perlu ada strategi agar nilai-nilai pendidikan dapat direalisasikan dalam pembelajaran sehari-hari (Maulandari, Kusnadi and Mas'an Al Wahid, 2023). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan implementasi strategi pembelajaran

pendidikan jasmani berdasar kurikulum merdeka (Idhartono et al., 2022).

Bangsa Indonesia memiliki kurikulum yang merupakan perwujudan harapan kembalinya perilaku yang baik dalam diri generasi muda, kurikulum merdeka juga menekankan pembentukan karakter. Sistem penyajian pelajaran di buat esensial sehingga semua jenis mata pelajaran mudah untuk di pahami sesuai dengan nilai moral agama, termasuk dalam pelajaran pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan serta didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya guru atau staf pengajar, peserta didik dan sarana prasarana (Redawati and Asnaldi, 2017).

Merdeka belajar adalah kebijakan yang diterapkan oleh kemendikbud. Merdeka belajar mendorong siswa untuk mampu berpikir literasi, numerasi dan berkarakter. Munculnya kebijaksanaan atas kurikulum merdeka berdasar adanya ketertinggalannya pembelajaran dan dilaksanakan dari rumah sehingga diterapkan (Anridzo, Arifin and Wiyono, 2022). Merdeka belajar merupakan gagasan yang dirancang oleh Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil (Zhahira and Dewi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa selama pandemic Covid 19 strategi merdeka belajar telah dilakukan dengan meningkatkan mekanisme pelatihan teknologi yang tersedia di sekolah. Langkah pertama adalah mengembangkan kurikulum internal sekolah melalui kebijakan kampus merdeka dan memperkenalkan protocol pencegahan Covid 19 di sekolah (Mardiana and Umiarso, 2022). Esensi merdeka belajar adalah

kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini tidak dialami guru dan siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran. Guru juga kurang memahami konsep dan disesuaikan dalam kebijakan merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang konsep dan makna merdeka belajar, serta peran guru dalam beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan menggunakan instrument pedoman wawancara semi terstruktur. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah catatan lapangan.

Dokumentasi dilakukan dengan instrument ceklist dan foto/video pelaksanaan proses pembelajaran. Keabsahan data akan menggunakan triangulasi sumber data.

Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Informan terdiri atas guru penggerak, kepala sekolah, dan siswa SD di Sekolah Penggerak.

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nugroho, 2021). Populasi juga dapat dikatakan sebagai suatu objek keseluruhan data penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik bagi seorang peneliti (Ismail, 2018). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya (Tarjo, 2019).

Adapun yang menjadi populasi di penelitian ini adalah 4 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sampel menurut Notoatmodjo (2010) merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek pada suatu

penelitian atau menjadi banyaknya karakteristik yang terdapat pada populasi (Notoatmodjo, 2005). Selanjutnya Sugiyono (2014) memiliki pendapat yang serupa bahwasanya sampel ialah komponen dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Jika populasi besar dan kemungkinan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan beberapa keterbatasan, maka peneliti bisa memakai sampel yang representatif. Adapun sampel sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

Dalam hal pengumpulan data, (Dewi et al., 2024) mengemukakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini berupa interview individu dan ditindaklanjuti melalui analisis Fokus Grup Diskusi (FGD).

Teknik analisis data bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu fenomena tertentu. Teknik ini digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal yang tidak dapat di ukur dengan angka (Dewi et al., 2024). Teknik analisis data pada penelitian ini berupa analisis konten yang dimana tahapan awal membuat modul ajar kemudian proses pembelajaran sampai dengan penilaian pada mata pelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 006 Tarakan dan SD Muhammadiyah Tanjung Selor, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 30 butir. Data yang digunakan merupakan data hasil

kuesioner yang telah disebarkan kepada guru di Sekolah Dasar Negeri dan swasta yang berjumlah 4 guru PJOK. Deskriptif statistik data hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri dan swasta selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	3.5337
<i>Median</i>	3.5000
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	.32909
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Berdasarkan pada tabel ditemukan rata-rata hasil penilaian pada rentang baik dan baik sekali. Norma Penilaian implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	3	78,9%
2	2,51-3,25	Baik	1	21,1%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%,

kategori “baik” terdapat 1 guru sebesar 21,9%, dan kategori “sangat baik” terdapat 3 guru sebesar 78,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri dan Swasta berada di kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan di atas, diketahui implementasi kurikulum Merdeka memiliki faktor yang mempengaruhi. Faktor terlaksananya kurikulum merdeka yaitu terdiri dari Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil penelitian setiap faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka:

Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	3.4742
<i>Median</i>	3.5600
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std, Deviation</i>	.39411
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor perencanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	2	63,2%
2	2,51-3,25	Baik	2	36.8%

3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK di SD perencanaan pembelajaran PJOK di SD terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 2 guru sebesar 36,8%, dan kategori “sangat baik” terdapat 2 guru sebesar 63,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor perencanaan pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	3.5521
<i>Median</i>	3.5800
<i>Mode</i>	4.00
<i>Std, Deviation</i>	.38882
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor pelaksanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	----------	-----------	------------

1	3,26-4,00	Sangat Baik	3	73,6%
2	2,51-3,25	Baik	1	26,4%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 1 guru sebesar 26,4%, dan kategori “sangat baik” terdapat 3 guru sebesar 73,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor pelaksanaan pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	3.5674
<i>Median</i>	3.6700
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	.38184
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	4.00

Norma Penilaian faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	3	73,6%
2	2,51-3,25	Baik	1	26,4%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0,00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran PJOK di SD terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 4 guru sebesar 21,1%, dan kategori “sangat baik” terdapat 15 guru sebesar 78,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor evaluasi pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik, menggunakan modul ajar yang komponennya terdiri dari capaian pembelajaran, perumusan alur, tujuan pembelajaran dengan terintegrasi profil lulusan serta asesmen autentik. Sehingga pada tahapan perencanaan pada kategori baik dan baik sekali terletak komponen penyusunan ATP dan informasi umum. Sejalan dengan (Salsabilla dkk, 2023) komponen yang terdapat dalam

modul ajar yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka fokus pada pengembangan kompetensi gerak, kebugaran, karakter profil lulusan melalui berbagai pendekatan pembelajaran disertai materi esensial. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan kategori sangat baik menggunakan model PJBL dengan memperhatikan sintaksis dalam kegiatan awal, inti dan akhir, sedangkan kategori baik lebih kepada metode demonstrasi. Sejalan dengan pernyataan (Baihaqi dan Mu'arifin, 2025) permasalahan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK terdapat mengintegrasikan profil lulusan dengan tujuan pembelajaran peserta didik yang ingin dicapai. Terakhir, pada tahap evaluasi pembelajaran kecenderungan pendidik lebih kepada amati, tiru dan modifikasi untuk dapat mengembangkan asesmen pembelajaran, namun terdapat kaegori sangat baik yaitu ketika mampu membedakan asesmen formatif, sumatif mencakup keterampilan fisik, pengetahuan kesehatan dan profil lulusan yang tertuang pada perbaikan proses pembelajaran berkelanjutan pada hasil supervisi kepala sekolah. Kalimat tersebut sejalan dengan pendapat (Syahri Muhammad, 2024) bukan hanya pfrmatif dan sumatif perlu juga adanya catatan evaluasi yang terdiri dari model CIPP.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 006 Tarakan dan SD Muhammadiyah Tanjung Selor, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 30 butir. Data yang digunakan merupakan data hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada guru di Sekolah Dasar Negeri dan swasta yang berjumlah 4 guru PJOK. Terdapat perencanaan pembelajaran

pada kaegori sangat baik, kemudian pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan hasil cukup dengan keterlibatan 2 guru PJOK kategori kurang dan 4 guru PJOK kategori cukup, selanjutnya pada evaluasi pembelajaran disimpulkan kategori cukup dikarenakan hanya sebagian guru mampu menyelesaikan penilaian akhir.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar guru lebih aktif sebagai pemimpin pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran PJOK dengan memperhatikan kondisi dan peluang komponen fisik setiap siswa.

REFERENSI

- Anridzo, A. K., Arifin, I. and Wiyono, D. F. (2022) 'Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 8812–8818.
- Dewi, R. D. L. P. et al. (2024) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Idhartono, A. R. et al. (2022) 'Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka', *Kanigara*, 2(2), pp. 437–445.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, Juanda. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol 3 No. 1 2023.
- Ismail, H. F. (2018) *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- Jayul, A. and Irwanto, E. (2020) 'Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19',

- Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), pp. 190–199.
- Kamsiatun, K. and Mas' an Al Wahid, S. (2020) 'IDENTIFIKASI KECERDASAN KINESTETIK JASMANI SISWA KELAS I SDN 013 TARAKAN', Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo), 2(1), pp. 120–126.
- Luthfi Ahmad Baihaqi, Mu'arifin. 2025. Survei Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD se Kabupaten Pasuruan. Mutiara Pendidikan dan Olahraga. Vol 2 No 5 Hal 01-14.
- Maksum, A. (2017) 'Riset karakter dalam pendidikan jasmani', Implementasi nilai-nilai luhur olahraga dalam pembentukan karakter melalui Pendidikan jasmani, pp. 1–11.
- Mardiana, D. and Umiarso, U. (2022) 'The Struggle for Religious Ideologies in the Educational Institutions of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama: A Phenomenological Study in East Java', Madania: Jurnal Kajian Keislaman, 26(2), pp. 165–176.
- Maulandari, M., Kusnadi, D. and Mas'an Al Wahid, S. (2023) 'Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan', PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 3(2), pp. 131–138.
- Mustafa, P. S. (2021) 'Problematisasi Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), pp. 184–195.
- Mustafa, P. S. and Dwiyoogo, W. D. (2020) 'Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21', Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 3(2), pp. 422–438.
- Nahriyah, S. (2017) 'Tumbuh kembang anak di era digital', Risalah, 4(1), pp. 65–74.
- Notoatmodjo, S. (2005) 'Metodologi penelitian kesehatan'.
- Nugroho, B. (2021) 'Studi Kausal Komparatif Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Berdasarkan Tingkatannya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik'. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Redawati, R. and Asnaldi, A. (2017) 'Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan', Sport Science, 17(1), pp. 10–18.
- Syahri Muhammad. 2024. Evaluasi Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Belajar SEkolah Penggerak Tingkat SMA Se Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis UNIMED.
- Tarjo, T. (2019) 'Metode penelitian sistem 3x baca', Yogyakarta: Deepublish.
- Al Wahid, S. M. and Prayoga, H. D. (2019) 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBERI UMPAN BALIK GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN (STUDI PADA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN)', Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga, 1(1), pp. 5–9.
- Zhahira, M. A. and Dewi, D. A. (2021) 'Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar', De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(3), pp. 79–85.

Zxz, W. et al. (2023) 'TRAINING
DEVELOPMENT PROGRAM AND
DELIVERY OF INDONESIAN
CONTINGENT IN HANOI SEA

GAMES 2021 AND VIETNAM IN 2022
(EVALUATION STUDY ON 14 THE
GRAND DESIGN OF NATIONAL
SPORTS DBON)', Russian Law Journal,
11(6), pp. 1–8